

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Pendidikan agama sangat diperlukan di kalangan anak-anak zaman sekarang, dengan belajar agama dapat memperbaiki moral dan akhlak anak. Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak yang harus ada dalam belajar. Di sekolah banyak terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, hal ini berarti bahwa guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa. Banyak anak-anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat sehingga anak malas untuk belajar, anak yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dari pada mereka yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi. (Diana widawati.2004:h 4)

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai suatu gaya dorongan, alasan atau kemauan dari dalam yang menyebabkan seseorang bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Menurut Dwi berpendapat bahwa dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa

mencapai sesuatu yang diharapkan. (Hamzah Upu, Nasrullah, dan alim alqadri amir.2020,169-177)

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (Dwi, N.M., 2016:35)

Motivasi belajar Al-Qur'an merupakan dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk memahami, mengamalkan, dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan motivasi tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih antusias, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti perkuliahan, terutama dalam mata kuliah yang terkait langsung dengan Al-Qur'an. Di sisi lain, tipe kepribadian juga berperan penting dalam menentukan cara seseorang menyerap materi, menyikapi tugas, serta berinteraksi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan tipe kepribadian yang terbuka, terstruktur, dan reflektif mungkin lebih cepat beradaptasi dan menunjukkan performa akademik yang baik dibandingkan dengan yang kurang adaptif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti Tahsin, Ulumul Qur'an, Al-Qur'an Hadis Praktik, dan Tes Mengaji, ditemukan adanya variasi yang cukup signifikan dalam hal partisipasi aktif, kedisiplinan, dan pencapaian akademik mahasiswa. Beberapa mahasiswa menunjukkan semangat tinggi dalam memperbaiki bacaan dan memahami kandungan Al-Qur'an, namun sebagian lainnya tampak kurang bersemangat, pasif saat praktik, bahkan belum memenuhi standar minimal dalam tes mengaji.

Misalnya, pada mata kuliah Tahsin, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang tepat meskipun telah memasuki semester pertengahan. Dalam mata kuliah Ulumul Qur'an dan Al-Qur'an Hadis Praktik, partisipasi aktif dalam diskusi dan pemahaman terhadap materi masih rendah pada sebagian mahasiswa. Sementara dalam Tes Mengaji, ditemukan bahwa sekitar 30% mahasiswa belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yang ditetapkan oleh program studi. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah rendahnya hasil belajar tersebut berkaitan dengan motivasi belajar yang kurang atau tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan tuntutan akademik.

Seorang guru juga harus bisa menciptakan situasi belajar yang menggambarkan peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Robbins dan Judge, motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Terdapat tiga kunci yang paling utama, yakni dalam motivasi terdapat upaya yang keras pada

seseorang dalam berusaha, dalam motivasi terdapat pertimbangan untuk sejalan dengan kekuatan yang akan diusahakan, dalam motivasi terdapat upaya untuk mempertahankan usaha yang dilakukan seseorang. Sehingga motivasi yang kita berikan kepada peserta didik bisa mendorong dalam tercapainya tujuan dan hasil belajar yang maksimal.(Andery satya,djamur hamid,dan M.djudin mukzam.2017,1)

Menurut Carl Gustav Jung, ada dua tipe kepribadian utama yang dikenal dengan istilah ekstrovert dan introvert. Pembagian ciri kepribadian introvert dan ekstrovert didasarkan atas bagaimana cara individu tersebut mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, dimana satu orang dengan orang lainnya berbeda. Orang yang dengan ciri kepribadian ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya tertuju ke luar, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Sebaliknya, orang dengan ciri kepribadian introvert dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunianya sendiri. Orientasinya tertuju ke dalam dirinya. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, namun penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.(Suryabarata.2008,88)

Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengkaji lebih dalam pengaruh faktor internal seperti motivasi belajar Al-Qur'an dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mampu mengakomodasi perbedaan karakter dan kebutuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan temuan awal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Motivasi Belajar Al-Qur’an dan Tipe Kepribadian Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang berkaitan langsung dengan Al-Qur’an, dan mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Usaha Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Banyaknya mahasiswa-mahasiswi PAI yang kurang lancar membaca Al-Qur’an karena masih belajar tahap awal membaca Al-Qur’an.
3. Sejauh mana motivasi belajar Al-Qur'an memengaruhi hasil belajar mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
4. Bagaimana tipe kepribadian mahasiswa berinteraksi dengan motivasi belajar dalam memengaruhi penguasaan materi Al-Qur'an?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Adakah pengaruh kepribadian terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kepribadian terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan kepribadian terhadap hasil belajar Al-Quran di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa kegunaan tersebut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Pengembangan Teori Motivasi: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori motivasi belajar dengan menambahkan perspektif baru tentang bagaimana tipe kepribadian mempengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan agama.
- b. Integrasi Psikologi dan Pendidikan: Hasil penelitian dapat menunjukkan hubungan antara teori psikologi, khususnya teori kepribadian, dengan praktik pendidikan, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor psikologis memengaruhi proses belajar.
- c. Peningkatan Pemahaman tentang Kepribadian: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perbedaan karakteristik mahasiswa ekstrovert dan introvert dalam konteks belajar Al-Qur'an, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana kepribadian mempengaruhi cara belajar individu.
- d. Kontribusi pada Pendidikan Agama:
Temuan penelitian dapat memberikan perspektif baru dalam studi pendidikan agama, khususnya mengenai cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada mahasiswa berdasarkan kepribadian mereka.

2. Kegunaan praktis

- a. Penerapan Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi dosen dan pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Pengembangan Program Pelatihan: Institusi pendidikan dapat merancang program pelatihan bagi pengajar untuk memahami perbedaan motivasi belajar berdasarkan kepribadian, sehingga mereka dapat lebih baik dalam memotivasi mahasiswa.
- c. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Dengan memahami cara mahasiswa belajar berdasarkan kepribadian mereka, dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar.
- d. Konseling Akademik: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi layanan konseling akademik di kampus untuk membantu mahasiswa mengenali tipe kepribadian mereka dan cara terbaik untuk belajar Al-Qur'an, memberikan strategi yang lebih personal dan efektif.

F. Definisi Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi merujuk pada keinginan dan semangat siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan karakteristik, sifat, dan pola perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lain. Dalam psikologi, kepribadian sering dikategorikan menjadi beberapa tipe, seperti ekstrovert dan introvert, yang menggambarkan cara individu berinteraksi dengan dunia sekitar.

3. Ekstrovert

Ekstrovert adalah tipe kepribadian yang cenderung lebih terbuka dan aktif dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu ekstrovert biasanya mendapatkan energi dari interaksi sosial dan lebih nyaman dalam situasi kelompok.

4. Introvert

Introvert adalah tipe kepribadian yang lebih tertutup dan cenderung lebih memilih aktivitas yang bersifat mandiri. Individu introvert biasanya mendapatkan energi dari waktu yang dihabiskan sendirian dan mungkin merasa kelelahan setelah berinteraksi dalam situasi sosial yang intens.

5. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada proses mempelajari dan memahami ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an.

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup, hukum, dan ajaran moral yang menjadi landasan bagi kepercayaan dan praktik umat Islam.

